

SERIAL SEARCH MODEL : SEBUAH PENDEKATAN BERBASIS AUDITORY CODING TERHADAP PERBENDAHARAAN KATA PADA PEMBELAJAR BIPA

Indah Rohmayani

Indahrohmayani94@gmail.com

Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Gadjah Mada

Abstrak

Pembelajaran BIPA pada prinsipnya merupakan orientasi dari konsep pembelajaran bahasa. Dengan kata lain. Pembelajaran bahasa (BIPA) mendalilkan adanya kerangka filosofis berupa pendekatan serta strategi pembelajaran yang memungkinkan pembelajar mampu mengimplementasikan kemampuan linguistiknya. Penelitian ini merupakan implementasi dari model pembelajaran secara perseptual dengan mengimplikasikan pengaruh memori jangka pendek (*Short-Term Memory*) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan adanya retrieval kata bagi pembelajar BIPA melalui *serial search model* dengan memanfaatkan *auditory coding*. Penelitian ini dilakukan pada pembelajar BIPA (*private beginner*). Dari penelitian yang dilakukan, terindikasi adanya penguatan retrieval kata dari adanya proses penghafalan kosa kata secara *auditory coding* pada pembelajar BIPA. Hal itu disebabkan adanya pengaruh *auditory coding* yang dapat menderivasikan persepsi mental yang relevan dari leksikon yang diperoleh melalui sinyal akustik yang diterima pembelajar BIPA.

Kata kunci: *Serial Search Model, Auditory Coding*, dan Pembelajaran BIPA.

Abstract

BIPA learning is in principle an orientation of the concept of Language Learning. In other words, Language Learning (BIPA) argues that there is a philosophical framework in the form of learning approaches and strategies that allow learners to implement their linguistic abilities. This study is an implementation of a perceptual learning model that implies the effect of short-term memory. This study aims to identify and describe the word retrieval for BIPA learners through a serial search model using auditory coding. This research was conducted on BIPA learners (private beginners). From the research conducted, it is indicated that there is a strengthening of word retrieval from the auditory coding of vocabulary memorization process in BIPA students. This is due to the effect of auditory coding which can derive the relevant mental perceptions from the lexicon obtained through the acoustic signals received by BIPA learners.

Keyword: Serial Search Model, Auditory Coding, and BIPA Learning.

PENDAHULUAN

Manusia setidaknya mengalami dua fase dalam belajar berbahasa, yakni, fase pemerolehan bahasa dan fase pembelajaran bahasa. Keduanya merupakan dua istilah yang berbeda dalam proses belajar berbahasa. Pemerolehan bahasa secara umum disebut sebagai proses penguasaan bahasa pertama atau bahasa ibu (*native language*), sedangkan pembelajaran bahasa umumnya dikenal sebagai proses penguasaan bahasa kedua atau bahasa selain bahasa ibu. Dalam ilmu Psikologi dan Linguistik, Dardjowidjojo (2014:225) menjelaskan bahwa proses pemerolehan bahasa dilakukan oleh anak secara natural ketika mulai mempelajari bahasa ibu, sedangkan dalam proses pembelajaran bahasa dilakukan secara formal yang umumnya dilakukan ketika anak telah menginjak usia dewasa. Dengan kata lain, antara pemerolehan bahasa dan pembelajaran saling menunjukkan interelasi satu sama lain.

Penjelasan dari kedua istilah tersebut sekaligus mengasumsikan adanya pengaruh atas pengalaman-pengalaman dalam pemerolehan bahasa pertama (B1) terhadap pembelajaran bahasa (B2). Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari proses pemerolehan bahasa direpresentasikan dan tersimpan dalam memori sebagai konfigurasi simbolis pada saat *retrieval*. Hal ini yang memungkinkan adanya pengaktifan kembali memori yang tersimpan (*retrieval*) ketika individu melakukan pembelajaran bahasa. Hal ini terjadi sebagai dampak dari persepsi yang ditimbulkan dari stimulus dalam proses pembelajaran bahasa.

Dari fenomena tersebut, pembelajaran bahasa (B2) memiliki substansi khusus yang melibatkan operasi

memori dalam pemahamannya terhadap (B1). Pembelajaran bahasa dengan demikian memosisikan bahasa sebagai kerangka objektifitas yang diimplementasikan dengan strategi dan pendekatan secara persptual. Dalam hal ini, strategi maupun pendekatan merupakan impresi dari keberhasilan belajar berbahasa, tidak terkecuali bagi pembelajar BIPA. Peranan memori atas pengalaman-pengalaman pembelajar BIPA (B1) memicu adanya persepsi dari stimulus pengalaman baru (B2).

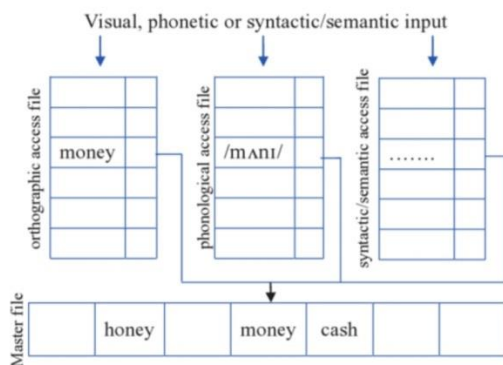
Studi atas kepekaan stimulus secara verbal dalam pemroduksian leksikon dilakukan oleh Lowenstein et al (2019). Penelitiannya merupakan sebuah eksperimen dengan memanfaatkan rangsangan secara verbal yaitu dengan menyajikan leksikon secara berurutan kepada pembelajar. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya menstimulasi memori pembelajar terhadap daftar leksikon yang telah didengarkan secara langsung. Hasil pengamatannya menunjukkan adanya signifikansi dari efek-efek sufiks (*suffiks*) dalam proses perbendaharaan leksikon. Efek-efek tersebut ditimbulkan melalui stimulus secara akustik dari proses verbal pembelajar. Dalam eksperimennya tersebut, pembelajar bahasa cenderung mendengarkan sufiks (*suffiks*) dalam konstruksi leksikon dan menyimpannya dalam memori.

Dari uraian tersebut menimbulkan sebuah penalaran yang melibatkan satu asumsi lebih lanjut yaitu mengenai model pemanfaatan auditif yang dapat menstimulasi ingatan jangka pendek pembelajar dalam proses perbendaharaan kata. Dalam hal ini, proses perbendaharaan kata menjadi input krusial (*crucial inputs*) dalam pembelajaran bahasa. Dengan

demikian, berorientasi dari model pengamatan yang dilakukan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara deskriptif mengenai implementasi dari pendekatan pembelajaran secara auditif.

KAJIAN PUSTAKA

Teori-teori yang berasosiasi terhadap penelitian ini di antaranya adalah teori *serial search model* yang diajukan oleh Forster pada tahun 1976 dan 1979 (dalam Fitjar, 2016). Menurut teori ini, individu meretrif kata dengan cara berurutan, kemudian item secara selektif menginformasikan mengenai kata tersebut, apakah kata tersebut merupakan kata dalam bahasanya atau bukan dari bahasanya. Akses pemrosesan model ini dapat melalui tiga cara, yaitu (a) akses melalui ortografi, (b) akses melalui fonologi, dan (c) akses melalui semantik atau sintaktik (Dardjowidjojo, 2014:173).



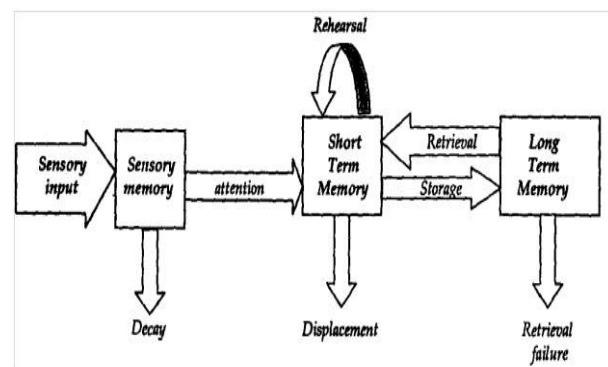
Gambar 1. Contoh Gambar Diagram Akses *Serial Search Model*

Dari gambar diagram tersebut dapat dideskripsikan bahwa kemunculan kata, baik secara visual/ortografi, fonologi/auditif, dan sintaktik/semantik dapat diproses dengan tahap *master file*. Pada tahap ini, kata yang masuk dibandingkan dengan kata lain yang memiliki kemiripan dari segi huruf, bunyi dan makna. Dalam diagram tersebut kata *money* diperbandingkan dengan *honey* dari

segi huruf dan bunyi, sedangkan kata *money* diperbandingkan dengan *cash* dari segi maknanya.

Beranjak dari teori Forster tersebut, dari akses pemrosesan kata sama halnya dengan akses penyandian informasi (*coding of information*) dalam memori jangka pendek. Ketiga akses tersebut di antaranya adalah *auditory coding*, yang terkait dengan indra pendengaran, *visual coding*, yang terkait dengan indra penglihatan, dan *semantic* yang terkait dengan maknanya. Dengan demikian, penelusuran serial (*serial search model*) secara relevan digunakan dalam penelusuran memori jangka pendek.

Salah satu relevansi bahwa memori jangka pendek memberikan atensi terhadap penelitian ini adalah adanya signifikansi antara memori jangka pendek dengan memori jangka panjang. Murdock (1974) berpendapat bahwa proses pemahaman memori jangka panjang dapat diawali dengan pemahaman terhadap memori jangka pendek.



Gambar 2. Struktur Memori Model Atkinson dan Shiffrin.

Dalam proses mentransformasikan informasi, memori jangka pendek memiliki kapasitas cukup besar terhadap proses memori. Pada gambar diagram struktur memori tersebut dijelaskan bahwa informasi yang distimulasikan melalui panca indra kemudian dengan perhatian,

informasi yang masuk dipersepsikan dan tersimpan dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat dikeluarkan kembali. Proses memasukkan informasi (*encoding*) dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Jika suatu saat informasi tersebut ingin digunakan kembali, maka dapat dilakukan proses *retrieval*, yaitu proses mengingat kembali informasi yang tersimpan dalam ingatan.

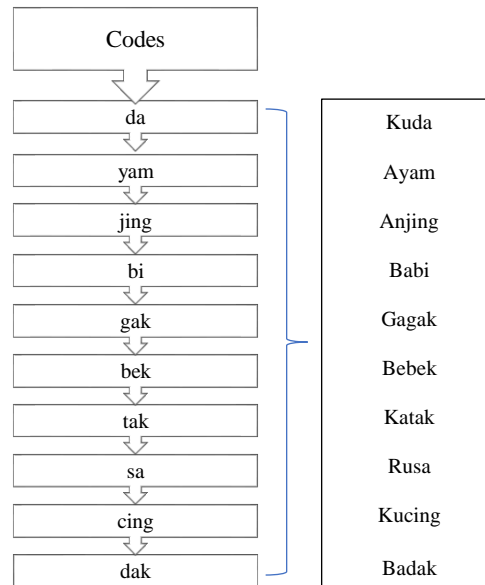
Cakupan atas pemahaman tersebut yang mengasumsikan adanya informasi atau pengalaman dalam ingatan yang kembali dikodekan dalam proses pembelajaran bahasa. Kode-kode bahasa berupa kode verbal dalam penelitian ini menstimulasikan memori untuk menbandingkan informasi yang didapatkan dengan informasi dalam memori.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada penggunaan pendekatan *serial search model* dalam menstimulasi kerja memori pembelajar BIPA. Penelitian ini terfokus pada paradigma eksperimental secara deskriptif yang memanfaatkan *auditory coding* sebagai sarana dalam memperoleh pemahaman mengenai pembelajaran BIPA. Subjek dalam penelitian ini merupakan pembelajar BIPA (*private beginner*) yang memiliki (B1) bahasa Korea. Dengan pendekatan berbasis *auditory coding*, peneliti menggunakan stimulus dari kata/leksikon bahasa Korea yang memiliki kemiripan dengan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif membuat stimulus terhadap pembelajar BIPA agar dapat mengoptimalkan perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Data dalam uji perbendaharaan kata adalah klasifikasi nama binatang dalam bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kenaikan secara signifikan mengenai pemahaman kata oleh pembelajar BIPA. Berikut adalah daftar kata dalam uji perbendaharaan kata berbahasa Indonesia terhadap pembelajar BIPA.



Gambar 3 Kode Auditif dan Daftar Perbendaharaan Kata (B2)

Pengambilan kode silabel akhir pada kata-kata (B2) tersebut memberikan suatu isyarat simbol secara auditif yang dapat merangsang memori pembelajar BIPA. Kode (B2) tersebut yang kemudian beroperasi dengan menyamakan kode yang terdapat dalam (B1). Efek ini menimbulkan kelupaan sesaat ketika retensi, namun dengan pengulangan secara interval acak, kata yang diterima melalui *sensory input* akan mudah masuk ke dalam memori. Pengaruh bunyi akhir pada (B2) memberikan stimulus yang didasarkan pada kesamaan bunyi akhir (B1). Dalam hal ini, pembelajar dituntut untuk menggunakan persepsi imagery yang secara sadar dapat memproyeksikan pengalaman dalam memori.

Dari pengalaman yang didapatkan melalui proses *retrieval*, pembelajar BIPA

dapat mensubstitusikan informasi atau stimulus yang baru ke dalam memori jangka pendek. Dari proses ini, pembelajar BIPA dapat mengakses kembali kata yang tersimpan dalam memori.

SIMPULAN

Penelitian ini menitikberatkan pada pendekatan pembelajar BIPA dalam perbendaharaan kata berbahasa Indonesia. Dari riset yang dilakukan, disimpulkan bahwa adanya penerapan terhadap pendekatan *serial search model* berbasis *auditory coding* dapat meningkatkan ingatan pembelajar BIPA. Hal itu disebabkan adanya penerapan persepsi terhadap informasi baru (B2) terhadap pengalaman pada (B1). Keterkaitan ini yang mempengaruhi *retrieval* dapat dengan mudah ditemukan dan diingat kembali. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan secara kuantitatif untuk mengukur entitas dari pengaruh *serial*

search model terhadap perbendaharaan kata.

DAFTAR PUSTAKA

Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Lowenstein, J, *et al.* 2019. Children's Suffix Effects for Verbal Working Memory Reflect Phonological Coding and Perceptual Grouping. *Psychology*, 183:276-294.

Matlin, Margaret. 1994. *Cognition*. New York: State University of New York.

Shiffrin, R, *et al.* 2002. *Human Information Processing*. Washington, DC: American Psychological Association.